

**TARI HADRAH SEBUAH KAJIAN NILAI ISLAMI PADA GRUP “LASKAR BAABUL MUSTOFA” DI DESA BULUSARI KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES****Irna Tri Oktiana¹, Indriyanto², Veronica Eny Iryanti³**

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel**Keywords:**Hadrah Dance;
Performance; Islamic
value***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjelaskan tentang bentuk pertunjukan tari Hadrah dan nilai Islami pada pertunjukan tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, struktur koreografi, dan etik dan emik, dengan fokus penelitian nilai Islami pada pertunjukan tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengenali dan mendeskripsikan komponen-komponen pertunjukan tari, memahami hubungan antara komponen pertunjukan, dan melakukan interpretasi berdasarkan konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan tari Hadrah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup. Nilai Islami pada tari Hadrah dapat dilihat melalui aspek visual dan aspek auditif. Aspek visual meliputi gerak, pelaku, tata rias, tata busana, tempat pertunjukan, tata lampu, tata suara, properti, dan penonton. Sedangkan aspek auditif terdiri dari instrumen musik dan syair. Dari aspek-aspek tersebut terdapat bentuk pertunjukan dan mengandung nilai Islami bagi pelakunya dan bagi masyarakat pendukungnya.

Kata kunci: Tari Hadrah, Bentuk Pertunjukan, Nilai Islami**Abstract**

The purposes of this study are to know, describe, and explain the form of Hadrah dance performance and Islamic value on Hadrah group dance performance named “Laskar Baabul Mustofa” at Bulusari Village Bulakamba District Brebes Regency. The approaches used in this study are descriptive qualitative, choreography structure, and ethic and emik, focusing on Islamic value on Hadrah group dance performance named “Laskar Baabul Mustofa” at Bulusari Village Bulakamba District Brebes Regency. The techniques of data collection are observation, interviews, and documentation. The analysis of the data by recognizing and describing the components of dance performance, understanding the relationship of the components of dance performance, and interpretation based on the concept. The results of the study show that the forms of Hadrah dance performance are divided into three forms such as opening, main part, and closing. The Islamic value on Hadrah dance could be seen through visual aspects and auditive aspects. The visual aspects are motion, dancer, makeup, dressing, the place of performance, lighting, sound systems, property, and audience. While the auditive aspects are musical instruments and poetry. From those aspects contain performance form and Islamic value for the dancers and for the supporting community.

Keywords: Hadrah Dance; Performance; Islamic value

✉ Alamat korespondensi:

GedungB2 Lantai 1 FBSUnnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email : Zivanaleonata@gmail.com
Indriyanto609@gmail.com
Iryanti58@gmail.com

© 2018 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Menurut M. Quraish Shihab dalam Subarna, dkk (1995: 7) seni yang Islami adalah seni yang menggambarkan wujud ini, dengan “bahasa” yang indah serta sesuai dengan cetusan fitrah. Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan. Seni yang termasuk seni Islami yaitu tari Hadrach. Tari Hadrach merupakan kesenian Islami yang banyak dimiliki oleh penduduk Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam. Salah satu daerah yang penduduknya mayoritas beragama Islam dan keseniannya kental dengan nilai-nilai Islam yaitu di daerah Brebes tepatnya di Desa Bulusari. Desa Bulusari adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

Kata Hadrach artinya hadir, di dalamnya mengungkap kehadiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW saat Hijrah dari Mekah ke Madinah. Tari Hadrach merupakan tari kreasi baru dengan menggunakan properti alat musik rebana disertai nyanyian shalawatan berupa puji-pujian yang mengagungkan kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tari Hadrach berupa bentuk koreografi yang terdiri dari gerakan rodak, dengan gerakan-gerakan seperti gerakan berdzikir, gerakan menyerukan shalawat yang dilakukan sebelum melantunkan syair, gerakan berdoa kepada Allah SWT, gerakan mengagungkan Nabi Muhammad SAW, dan gerakan rodak lainnya, dengan diiringi suasana yang ceria menyambut kehadiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW saat hijrah dari Mekah ke Madinah

Gerak tari Hadrach yang memiliki motif gerak lincah, indah, bervariasi, dan tidak mempunyai gerak monoton. Tari Hadrach menggunakan rias korektif atau rias keseharian tanpa ada penokohan-penokohan pada tari Hadrach. Busana yang digunakan adalah baju koko panjang maupun seragam khusus grup tari Hadrach yang berupa baju lengan panjang, sarung, dan kopyah. Properti yang digunakan berupa rebana. Rebana yang digunakan pada tari Hadrach dalam sejarahnya menggambarkan alat musik yang digunakan untuk mensyiarkan agama Islam.

Pada pertunjukannya, tari Hadrach berdurasi 4/5 menit, dengan menampilkan yaitu nyanyian shalawatan dengan judul lagu shalawatan yang bermacam-macam setiap dipertunjukkan, dengan diiringi kombinasi tabuhan rebana dan gerak tarian yang berbeda-beda mengikuti irama musiknya serta busana yang bervariasi setiap dipertunjukkan, dan posisi pemain tari Hadrach yang sejajar rapi sesuai dengan posisinya.

Tari Hadrach ialah sering digunakan sebagai media hiburan, seperti memeriahkan suasana pesta khitanan, perkawinan, peringatan hari besar nasional, pelepasan siswa-siswi, kenaikan tingkat dan perkemahan. Tari Hadrach juga mengandung nilai Islami yang terdapat pada unsur-unsur pertunjukannya, karena unsur-unsur pertunjukannya digunakan untuk berdzikir mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasulullah. Kemudian tari Hadrach sering digunakan juga sebagai media dakwah, karena saat pertunjukannya tari Hadrach didengarkan lagu yang berisi pujian pada Allah dan Rasulullah.

Tari Hadrach dimainkan oleh 15 orang pemain. Tari Hadrach grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari terbentuk dari beberapa pertunjukan, yaitu berupa bentuk koreografi yang terdiri dari gerakan rodak meliputi gerak silat, gerak memohon kepada Allah SWT, gerak mengagungkan Nabi Muhammad SAW disertai pola lantai yang bermacam-macam, dan terdapat komposisi gerak pada tari Hadrach. Tari Hadrach grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari merupakan grup tari Hadrach yang masih baru didirikan tetapi cepat berkembang berada di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Grup ini sering dipertunjukkan pada acara hajatan dan acara perlombaan-perlombaan. Selain dalam bentuk pertunjukannya, tari Hadrach ini juga mengandung nilai Islami didalamnya. Tari Hadrach grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari yang sekarang banyak mengalami perkembangan hingga tari Hadrach dijadikan sebagai sarana hiburan oleh masyarakat, akan tetapi tetap memiliki nilai Islami pada pertunjukannya.

Berdasarkan pada uraian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang nilai Islami dalam tari Hadrach grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari. Tari Hadrach menciptakan

nilai Islami di dalam unsur-unsur pertunjukannya yang berada di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian jurnal menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, struktur koreografi, dan etik dan emik. Sasaran utama penelitian ini adalah: Nilai Islami dalam Pertunjukan Tari Hadrah pada grup tari Hadrah “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, cara yang dilakukan adalah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dibagi menjadi tiga tahap, meliputi mengenali dan mendeskripsikan komponen-komponen pertunjukan tari, memahami hubungan antara komponen pertunjukan, dan melakukan interpretasi berdasarkan konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal Mula Tari Hadrah Grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari

Tari Hadrah merupakan kombinasi dari kebudayaan Islam terutama Timur dan Jawa Tengah yang turut populer di Indonesia. Tari Hadrah adalah sebuah tarian yang bernafaskan Islami dengan menggunakan properti berupa rebana sambil melantunkan syair puji-pujian kepada Allah dan Rasulullah. Tarian ini merupakan penyambutan kedatangan Kanjeng Nabi Muhammad SAW saat hijrah dari mekkah ke madinah, dengan disambut oleh para kaum anshor dengan tarian dan nyanyian, disambut dengan sangat gembira menyambut kedatangan Kanjeng Nabi Muhammad SAW saat hijrah dari mekkah.

Tari Hadrah muncul pertama kali di Kabupaten Brebes. Dulu di Kabupaten Brebes masih sedikit yang mendirikan grup tari Hadrah hanya beberapa saja. Tetapi, setelah kehadiran pendatang grup tari Hadrah dari tegal dan pekalongan sering ikut meramaikan acara di Kabupaten Brebes, grup tari Hadrah di Kabupaten Brebes menjadi ramai atau menjadi banyak yang mendirikan.

Tari Hadrah yang berada di Desa Bulusari pertama kali ada di Pondok Pesantren “Ranggon Annur” di Desa Bulusari. Pondok Pesantren “Ranggon Annur” di Desa Bulusari merupakan tempat untuk mencari dan memperkebal ilmu agama Islam. Pada ajaran ilmu agama Islam di pondok pesantren “Ranggon Annur” di Desa Bulusari terdapat ajaran latihan tari Hadrah. Latihan tari Hadrah di pondok pesantren “Ranggon Annur” yang diikuti oleh para santri dari kalangan remaja muslim/muslimah serta para pemuda-pemudi muslim/muslimah di Desa Bulusari. Setelah adanya tari Hadrah di pondok pesantren “Ranggon Annur” di Desa Bulusari, kemudian mulai didirikan grup tari Hadrah di Desa Bulusari, sehingga di Desa Bulusari terdapat grup tari Hadrah yang cukup banyak yang mendirikan. Salah satunya grup tari Hadrah yang terkenal dan sering mendapat tanggapan main untuk dipertunjukan baik di Desa Bulusari maupun luar Desa Bulusari yaitu grup tari Hadrah “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari.

Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” pimpinan Bapak Hadi Sugiarto yang berasal dari Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes merupakan tari Hadrah yang masih baru didirikan dan tidak mempunyai turunan dari sesepuh. Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari baru didirikan sekitar tahun 2014 hingga menjadi berkembang sampai sekarang ini.

Deskripsi Pertunjukan Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Bentuk pertunjukan tari Hadrah biasanya disesuaikan dengan permintaan maupun grup sendiri, urutan acara tersebut bisa diawali untuk pembukaan ditengah maupun sebagai penutup, karena tari Hadrah disini sebagai pengisi acara hiburan.

Fungsi hiburan, pertunjukan tari Hadrah biasanya pada acara hajatan, perlombaan-perlombaan, acara memperingati HUT Kemerdekaan RI, acara peringatan hari besar nasional, pelepasan siswa-siswi, kenaikan tingkat, dan perkemahan, dengan urutan penyajian yaitu gerakan pembuka,

gerakan inti, dan gerakan penutup dengan diiringi oleh musik tari Hadrah.

Urutan penyajiannya diuraikan yaitu dari shalawatan tanpa disertai gerak tari Hadrah hanya menampilkan nyanyian shalawatan yang menggunakan syair lagu baik bahasa Arab maupun bahasa Indonesia serta bahasa Jawa dengan diiringi musik tari Hadrah, kemudian shalawatan yang disertai gerak tari Hadrah, serta doa dan ucapan untuk tuan hajat.

Pola Pertunjukan Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Urutan penyajian tari Hadrah dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertunjukan tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari diawali dengan membawakan lagu intro awal/pembuka *ho ho ho hoho ho ho ho ho ho ho ho ho* 4 kali untuk mengiringi gerakan intro awal dan lagu *jallaman* pada syair lagu bait pertama 4 kali untuk mengiringi gerakan inti pertama. Kemudian dinti dengan membawakan lagu intro kedua *ho ho ho hoho ho ho ho ho ho ho ho ho ho ho* 4 kali untuk mengiringi gerakan intro kedua dan lagu *jallaman* pada syair lagu bait kedua 2 kali untuk mengiringi gerakan inti kedua. Selanjutnya diakhiri dengan membawakan lagu intro ketiga/penutup *ho ho ho hoho ho ho ho ho ho ho ho ho* 4 kali untuk mengiringi gerakan intro ketiga/penutup dan lagu *jallaman* pada syair lagu bait pertama 2 kali untuk mengiringi gerakan inti ketiga/penutup.

Aspek Visual Pertunjukan Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari

Aspek visual dari pertunjukan tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari meliputi gerak, pelaku, alat musik, tata rias, tata busana, tempat pertunjukan, tata suara, tata lampu, properti, dan penonton.

Gerak

Gerakan tari Hadrah yaitu bolak-balik, bolak-balik selalu dilakukan sebagaimana gerakan bolak-balik yang selalu dilakukan para kaum anshor saat menyambut kedatangan Kanjeng Nabi Muhamamad SAW saat hijrah dari Mekkah. **Gerakan awal**, pertama-tama penari melakukan gerakan tepukan tangan secara rampak dengan posisi berdiri baris ditempat, kemudian penari melakukan gerak penghormatan dengan posisi badan turun kebawah, dilanjutkan penari melakukan gerakan dengan membentuk barisan yang rapat lurus kedepan; **gerakan kedua**, penari melakukan gerakan mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi pertama utusan Allah, kemudian penari melakukan gerakan membentuk barisan yang rapat lurus kedepan, dilanjutkan penari melakukan gerak penghormatan dengan posisi badan turun kebawah; **gerakan ketiga**, penari melakukan gerak penghormatan dengan posisi badan turun kebawah; **gerakan akhir**, Gerakan terakhir saat musik mulai cepat, penari melakukan gerakan atraksi dengan melempar rebana keatas.

Pola lantai Tari Hadrah

Bentuk pola lantai yang digunakan tari Hadrah ini tetap berpijak pada pola lantai yang bermacam-macam, dengan bentuk berpindah-pindah posisi. Berikut adalah gambar pola lantai saat pertunjukan berlangsung.

Pelaku Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari

Pemain tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari merupakan penari, pemusik, dan penyanyi. Pemain tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari berjumlah kurang lebih 15 orang, yang terdiri dari 4 orang pemusik, 6 orang penari, dan 5 orang penyanyi.

Tata Rias Tari Hadrah

Tata rias pada tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari yaitu tidak menggunakan tata rias sedikitpun. Para pelaku tari Hadrah tidak merias wajahnya atau dengan kata lain tari Hadrah ini tidak menonjolkan tampilan wajah, tetapi

menonjolkan pakaian saja sebagai pelengkap pertunjukan.

Tata Busana Tari Hadrah

Tata busana yang dipakai tari Hadrah “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari terdiri dari: 1)Busana seragam khusus grup tari Hadrah “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari dengan menggunakan baju lengan panjang berwarna merah tua kombinasi warna hitam dengan panjang sampai pergelangan masing-masing kedua tangan; 2)Sarung berwarna putih polos, sarung bercorak warna putih+biru muda, dan sarung batik bercorak coklat+putih; 3)Kopyah berwarna putih polos.

Tempat Pertunjukan Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari

Tempat pertunjukan tari Hadrah dapat ditampilkan di panggung terbuka ataupun tertutup. Biasanya ditampilkan di halaman rumah tuan hajat, di dalam ruangan tuan hajat. Tempat pertunjukan yang digunakan tari Hadrah ini membutuhkan tempat yang cukup luas agar memudahkan penari dalam melakukan gerak tarian, sehingga penari bisa cukup bebas melakukan gerak tarian.

Tata Lampu pada Pertunjukan Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari

Tata lampu pada pertunjukan tari Hadrah yang digunakan biasanya menggunakan lampu biasa pada saat acara hajatan, bisa juga menggunakan lighting pada saat acara perlombaan-perlombaan yang sudah dipersiapkan tuan hajat, yang dipasang di atas tarub panggung pertunjukan.

Tata Suara pada Pertunjukan Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari

Tata suara pada pertunjukan tari Hadrah memerlukan sound system yang lengkap, yang terdiri dari mic, mixer dan power, serta sound. Sound system digunakan sebagai penguat suara yang ditimbulkan dari

penyanyi, serta suara yang ditimbulkan dari alat musik tari Hadrah, yang dimainkan pemusik terdiri dari alat musik *1 bass, 1 tung, 1 dumbuk, dan 1 kecrek*. Mic yang dibutuhkan pemain tari Hadrah berjumlah 9 mic. Lima mic digunakan penyanyi sebagai penguat suara saat menyanyi, dan 4 mic digunakan pemusik sebagai penguat suara yang ditimbulkan pada masing-masing alat musik saat dimainkan, kecuali alat musik yang dimainkan penari tari Hadrah.

Properti Tari Hadrah

Properti yang digunakan penari tari Hadrah yaitu berupa alat musik rebana, yang terdiri dari 4 kencer dan 2 keprak. Properti rebana pada tari Hadrah dimainkan penari saat menari. Selain properti rebana yang digunakan pada tari Hadrah, ada lagi yaitu benner dan bendera juga bisa digunakan sebagai properti tari Hadrah. Tetapi, biasanya penari tari Hadrah selalu menggunakan properti rebana yang dimainkan saat menari.

Penonton pada Pertunjukan Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari

Penonton pada pertunjukan tari Hadrah, umumnya yang sering tertarik untuk menonton yaitu anak-anak kecil, para remaja, para pemuda-pemudi, dan orang tua juga ikut tertarik untuk menonton pertunjukan tari Hadrah, serta tidak dipungut biaya dalam menonton pertunjukan tari Hadrah, dalam arti gratis biaya, biaya sudah ditanggung tuan hajat.

Aspek Auditif Pertunjukan Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari

Instrumen musik yang digunakan dalam pertunjukan tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari terdiri dari 1 dumbuk, 1 kecrek, 1 tung, 1 bass, 2 keprak, dan 4 kencer.

1)Bass merupakan alat musik berbentuk bedug dengan satu lobang dipasang kulit sementara lobang yang lain tetap dibiarkan bolong. Mirip seperti bass drum tapi berbeda di bentuk belakangnya, biasanya

disebut bass Habib Syech. Alat musik *bass* ini menghasilkan bunyi suara *deb! deb! deb! deb! deb!* saat dimainkan pada tari Hadrah; **2)Dumbuk** merupakan alat musik sejenis gendang yang berbentuk mirip dandang, alat ini termasuk alat yang paling diminati oleh anak muda karena suara yang di hasilkan sangat enak, bedanya dumbuk dan darbuka yaitu bahannya kalau dumbuk itu umumnya masih menggunakan kayu atau yang sejenisnya sedangkan darbuka sudah menggunakan alumunium dan suaranya lebih nyaring. Alat musik *dumbuk* ini menghasilkan bunyi suara *tang dama dung!* saat dimainkan pada tari Hadrah; **3)Tung** merupakan alat musik hadrah yang bentuknya mirip seperti keprak namun sedikit besar dari keprak, dan tung menghasilkan 2 bunyi suara. Alat musik *tung* ini menghasilkan bunyi suara *tung! tung! tung! dung! tung! dung!* saat dimainkan pada tari Hadrah; **4)Keprak** merupakan alat musik hadrah yang bentuknya mirip seperti hadrah namun lebih kecil. Keprak/kaplak disebut juga marawis karena suaranya yang mirip dengan salah satu alat musik marawis. Hanya bentuk alatnya yng membedakan, keprak hanya satu sisi yang diletakkan kulitnya, sedangkan marawis dua sisi diikat menggunakan tali – tali. Alat musik *keprak* ini menghasilkan bunyi suara *pak! pak! pak! pak!* saat dimainkan pada tari Hadrah. Bentuk alat musik keprak seperti bentuk alat musik kencer; **5)Kencer** merupakan alat musik jenis terbang yang terdapat tiga pasang logam (besi putih) pada badan terbang, sehingga tidak hanya mengeluarkan suara yang berasal dari kulit saja, tetapi juga suara *gembrinjing* (gemerincing). Alat musik *kencer* ini menghasilkan bunyi suara *dung tak taradung dung tak* saat dimainkan pada tari Hadrah; **6)Kecrek** ini merupakan alat musik yang cukup simple karena terdiri hanya dari beberapa bilah perunggu yang diberi tadahan kayu. Kecrek disebut juga dengan alat musik tamborin. Tamborin/kecreek adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya. Alat musik *kecreek* ini menghasilkan bunyi suara *crek! crek!crek! crek! crek!* saat dimainkan pada tari Hadrah.

Nilai-Nilai Islam Yang Terdapat Pada Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari

Gerak

Dilihat dari segi gerak tari Hadrah mudah diingat karena gerakan inti tarian ini adalah bolak-balik. Para penari itu memang selalu bolak-balik dalam menggerakkan tangan, badan serta anggota tubuh lainnya. Gerakannya pun disandarkan pada kisah penyambutan Kanjeng Nabi Muhammad SAW saat berhijrah ke Madinah. Saking gembiranya dengan kedatangan nabi ke Madinah, kaum Ansor berdesak-berdesak menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW. Berdesak-desakan itu tercermin dalam barisan yang rapat para rodad saat menggerakkan tubuhnya. Tepukan tangan para rodad pun disandarkan para kegembiraan kaum Ansor yang menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW di Madinah, tepuk tangan dilakukan para perempuan yang lokasinya cukup jauh dari penyambutan Nabi Muhammad SAW.

Setiap gerakan dalam tari Hadrah terdapat gerakan bolak-balik yang selalu dilakukan. Pada Gerakan Pembuka yaitu *gerakan Intro Awal dan Inti Awal*, disini pemain tari Hadrah mulai melakukan gerakan tepukan tangan dengan berdiri baris berjejer di tempat, berdesak-desakan dalam barisan yang rapat, dan penghormatan, hal ini mempunyai arti bahwa umat muslim harus menyambut dengan hati yang senang serta menghormati dengan bersikap sopan santun, bertata krama ketika ada tamu datang, karena gerakan tari Hadrah ini disandarkan pada kisah penyambutan Kanjeng Nabi Muhammad SAW saat berhijrah ke Madinah.

Gerakan Inti yaitu *Gerakan Intro Kedua dan Inti Kedua*, disini pemain tari Hadrah mulai melakukan gerakan mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang pertama utusan Allah SWT, penghormatan kembali, dan berdesak-desakan dalam barisan yang rapat. Hal ini dalam gerakan mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang pertama utusan Allah SWT mempunyai arti bahwa umat muslim untuk selalu ingat akan keagungan Nabi Muhammad SAW yang

amat Mulia sebagai Nabi yang pertama yang diutus Allah SWT, serta gerakan berdesak-desakan dalam barisan yang rapat mempunyai arti gerakan yang disandarkan pada kisah penyambutan Kanjeng Nabi Muhammad SAW saat berhijrah ke Madinah, dan gerakan penghormatan kembali mempunyai arti bahwa umat muslim harus bersikap sopan santun, bertata krama baik dalam bertamu dan segala hal, karena tari Hadrah ini merupakan tarian Islami dengan gerakannya yang mengandung nilai Islami, serta tarian Islami dengan gerakannya yang disandarkan pada kisah penyambutan Kanjeng Nabi Muhammad SAW saat berhijrah ke Madinah, dan kesenian yang ditanggapi orang, tentunya harus bersikap sopan santun karena sedang bermain/pentas di tempat orang. Terakhir *Gerakan Intro Ketiga/Penutup dan Inti Ketiga/Penutup*, disini pemain tari Hadrah melakukan gerakan atraksi penyambutan tamu yang disertai dengan gerakan penghormatan kembali, hal ini disandarkan pada kisah penyambutan Kanjeng Nabi Muhammad SAW saat berhijrah ke Madinah dan guna untuk menghibur penonton.

Selanjutnya jika dilihat dari pemain tari Hadrah. Pemain pada grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari ini semuanya laki-laki, perempuan juga bisa menarikannya. Seorang penari tari Hadrah diartikan sama dengan menyambut kedatangan tamu.

Pemain

Pemain tari Hadrah yaitu penari laki-laki, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi perempuan, serta tidak ada larangan pemain tari Hadrah perempuan karena kalau pemain tari Hadrah perempuan tidak dikhawatirkan akan mengundang maksiat bagi yang menontonnya, karena bentuk tari Hadrah yaitu terdiri dari gerak tari rodan, dimana gerak tari rodan menggunakan gerak silat yang selalu digerakkan berbolak-balik serta tidak monoton. Tetapi, ada keterbatasan aturan dalam Islam bagi pemain tari Hadrah perempuan, yaitu semakin banyak pemain tari Hadrah perempuan dikhawatirkan akan menyebar fitnah, dengan caranya bernyanyi,

memainkan alat musik, dan melakukan gerak tari Hadrah.

Instrumen Musik

Dalam Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari menggunakan alat-alat musik seperti 1 bass, 1 dumbuk, 1 tung, 1 kecrek, 2 keprak, dan 4 kencer. Di sini akan dijelaskan mengenai makna-makna yang terkandung dalam alat-alat musik pendukung tarian Hadrah dalam Tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari, sebagai berikut: **1)Bass** pada tari Hadrah biasa dibunyikan untuk pendukung alat musik pada tari Hadrah, agar pendengar selalu ingat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW lewat iringan dan syair lagu yang dinyanyikan. Dalam pertunjukan tari Hadrah membentuk pukulan bas. Peranan bass dalam musik tari Hadrah adalah memberi dinamik atau tekanan dalam setiap barunya, dan pola permainan bas ini yang membawa pendengar atau penonton untuk mengikuti pola ritme yang dibuatnya; **2)Dumbuk** pada tari Hadrah biasa dibunyikan untuk pendukung alat musik pada tari Hadrah, agar pendengar merasa senang hatinya mendengarkan syair lagu shalawat yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Mengingat karakter suaranya yang lembut dan pola pukulannya yang rapat, dalam pertunjukan tari Hadrah berfungsi mengisi kekosongan pukulan. Peranan dumbuk adalah mengisi atau menutup kekosongan pola pukulan dalam pertunjukan tari Hadrah. Dumbuk sangat berperan dalam mengiringi lagu tari Hadrah yang lebih menekankan syair lagu dengan tempo lambat atau menyampaikan nasihat; **3)Tung** pada tari Hadrah sebagai alat atau media komunikasi dengan manusia agar manusia dapat mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam tari Hadrah tung berfungsi untuk mengawal tempo dan pergerakan pukulan bas; **4)Keprak** pada tari Hadrah berfungsi memberi tekanan pada lagu, biasanya pada posisi naik atau roll (fill in) dalam pertunjukan tari Hadrah; **5)Kencer** pada tari Hadrah berfungsi sebagai penuntun lagu atau penuntun irama. Fungsi lain kencer yaitu sebagai iringan inti yang berupa perpaduan pola ritmis yang dimainkan dengan gaya bersahut-sahutan. Iringan musik pada tari Hadrah ini biasanya menggunakan empat

buah *kencer*, dengan jumlah *kencer* yang banyak maka iringan musik yang dihasilkan akan terdengar lebih ramai dan terkesan rancak; **6)Kecrek** pada tari Hadrah biasa dibunyikan untuk penghias alat musik pada tari Hadrah, agar pendengar merasa tertarik untuk mendengarkannya. Kecrek berfungsi sebagai alat pemberi isyarat segala macam bentuk aba-aba iringan maupun gerakan. Kecrek dapat juga berfungsi sebagai penghias irama lagu.

Syair

Menurut Bapak Hadi Sugiarto selaku pemimpin tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari mengatakan syair lagu Intro dan lagu Inti merupakan syair lagu gerakan Intro Awal/Pembuka, Intro Kedua, dan Intro Ketiga/Penutup serta gerakan Inti Awal/Pembuka, Inti Kedua, dan Inti Ketiga/Penutup dalam tari Hadrah. Syair ini diambil dari syair lagu yang terdapat di dalam lagu *shalawat*. Ada keterkaitan antara syair

lagu Intro dan lagu Inti, yaitu syair lagu Intro meskipun merupakan syair lagu yang terdapat pada lagu *india* yang dikarang oleh Mas Taufik Nurrohman selaku ketua tari Hadrah grup “Laskar Baabul Mustofa” di Desa Bulusari, dengan menggunakan nada *shalawat*, dan syair lagu Inti merupakan syair lagu yang terdapat pada lagu *shalawat*. Lagu Intro digunakan pada gerakan Intro Awal/Pembuka, Intro Kedua, dan Intro Ketiga/Penutup, dan lagu Inti digunakan pada gerakan Inti Awal/Pembuka, Inti Kedua, dan Inti Ketiga/Penutup dalam tari Hadrah.

Lagu Intro

||: 6 $\overline{32}$.3 $\overline{23}$ | 1 $\overline{23}$ 2 $\overline{17}$ | 6 $\overline{32}$.3 $\overline{23}$ | 1 $\overline{24}$ 3 . |
 Ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho lx

||: 6 $\overline{32}$.3 $\overline{23}$ | 1 $\overline{23}$ 2 $\overline{17}$ | 6 $\overline{71}$.7 $\overline{65}$ | 5 $\overline{67}$ 6 .: ||
 Ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho lx

||: 6 $\overline{32}$.3 $\overline{23}$ | 1 $\overline{23}$ 2 $\overline{17}$ | 6 $\overline{32}$.3 $\overline{23}$ | 1 $\overline{24}$ 3 . |
 Ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho lx

||: 6 $\overline{32}$.3 $\overline{23}$ | 1 $\overline{23}$ 2 $\overline{17}$ | 6 $\overline{71}$.7 $\overline{65}$ | 5 $\overline{67}$ 6 .: ||
 Ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho hoho ho lx

Lagu Inti

||: $\overline{11}$ 0 $\overline{11}$ $\overline{76}$ | $\overline{11}$ 0 $\overline{11}$ $\overline{75}$ | $\overline{66}$ 0 $\overline{55}$ $\overline{71}$ | 6... |

Jallaman qod arsalak Rahma tallil' alamin Fazaro jin amma lak 4x dan 2x
(Amat mulia dzat yang mengutus-Mu, Sebagai kasih sayang bagi semesta alam, Amat bahagia orang yang mengharap lagi merindu)

$\overline{434}$ 0 $\overline{55}$ $\overline{17}$ | 6...:|]
Ya ima mal mursa lin 4x dan 2x
(Wahai penghulu para Rasul)

||: $\overline{03}$ 3 $\overline{334}$ $\overline{32}$ | $\overline{02}$ $\overline{22}$ $\overline{223}$ $\overline{21}$ |
Kun ta nuron hiina la Kana kaunun au mala 2x
(Engkaulah cahaya dikala tidak ada ciptaan dan makhluk)

$\overline{01}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{13}$ | $\overline{7}$ $\overline{65}$ | $\overline{66}$ $\overline{11}$ $\overline{75}$ | 6...:|]
Bal nabi yyan mursala Hiina la ma'un wa thin 2x
(Bahkan, Engkau Nabi yang diutus, Dikala tiada setetes air maupun tanah)

Dari syair diatas dapat disimpulkan bahwa umat Muslim agar selalu ingat akan keagungan Nabi Muhammad SAW yang amat Mulia sebagai Nabi pertama utusan Allah SWT yang terdapat di gerakan Intro kedua. Pada syair gerakan Intro kedua juga terdapat syair pada lagu Intro yang dapat diartikan sebagai umat Muslim harus bersikap sopan santun, bertata krama baik dalam bertamu dan segala hal. Kemudian pada syair gerakan Inti awal/ pembuka terdapat syair bait pertama pada lagu Inti yang dapat diartikan kisah penyambutan kanjeng Nabi Muhammad SAW saat berhijrah ke Madinah. Walaupun syair lagu di atas hanya sedikit dan menggunakan bahasa yang tidak baku, tetapi mengandung nilai-nilai Islami yang terdapat pada syair bait kedua pada lagu Inti.

Tata Rias

Sudah dijelaskan bahwa tata rias tari Hadrah tidak menggunakan tata rias sedikitpun, karena pada pertunjukan ini tidak menonjolkan riasan wajah, melainkan menonjolkan busana saja sebagai pelengkap pertunjukan.

Di dalam Islam hukum berhias wajah boleh tapi dengan syarat mengikuti apa yang sudah dinasehatkan oleh Rasulullah SAW. Tata riasan yang dianjurkan adalah riasan wajah yang tidak menggunakan warna-warna yang mencolok dan tidak berlebihan Allah SWT sendiri juga sangat menyukai keindahan disebut dengan rias Islami. Sebuah hadits qudsi mengatakan, bahwasanya “Allah itu indah, dan Allah sangat menyukai keindahan”. Artinya bahwa Allah menganjurkan hambaNya untuk bisa menjaga keindahan. Hal ini dapat ditafsir bahwa tata rias diperbolehkan karena terdapat nilai keindahan, kecuali tata riasan yang tidak dianjurkan seperti riasan wajah yang menggunakan warna-warna yang mencolok dan berlebihan Allah SWT sendiri tidak menyukai keindahan tersebut, yang disebut dengan tata rias tidak Islami.

Tata Busana

Tata busana pada tari Hadrah yang identik dengan nilai Islami adalah sarung, dimana sarung digunakan sebagai penutup kedua kaki laki-laki saat melaksanakan ibadah shalat dan mengaji. Selain itu sarung juga

digunakan pada acara Islami seperti acara slametan dan acara marhabanan. Kemudian baju lengan panjang atau baju koko panjang, dimana baju lengan panjang atau baju koko panjang digunakan sebagai penutup badan laki-laki saat melaksanakan ibadah shalat. Kemudian kopyah putih, dimana kopyah digunakan sebagai penutup rambut kepala laki-laki saat melaksanakan ibadah shalat.

Properti Tari

Properti tari yang sangat kental dengan nilai Islami yaitu Rebana, alat musik Islami yang digunakan untuk mensyiarkan agama Islam lewat iringan alat musik rebana yang disertai nyanyian shalawatan. Selain itu, rebana juga digunakan untuk mengajak orang-orang agar selalu dalam berbuat kebaikan dan mengundang kaum muslim untuk bersholawat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa tari Hadrah merupakan salah satu bentuk kesenian yang ada di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Bentuk pertunjukan tari Hadrah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup. Pertunjukan tari Hadrah di Desa Bulusari diawali dan diakhiri dengan membawakan lagu *Intro* untuk mengiringi gerakan pembuka/awal, gerakan inti, dan gerakan penutup/akhir, dan juga lagu *Inti* untuk mengiringi gerakan pembuka/awal, gerakan inti, dan gerakan penutup/akhir, dengan dilakukan secara berselang-seling. Bentuk pola lantai yang digunakan tari Hadrah ini tetap berpijak pada pola lantai yang bermacam-macam, dengan bentuk berpindah-pindah posisi. Penari tari Hadrah berjumlah antara 6 sampai 7 anak, yang terdiri dari anak-anak putra usia anak Sekolah Menengah Pertama hingga usia pemuda. Tata rias pada pertunjukan tari Hadrah di Desa Bulusari yaitu tidak menggunakan tata rias sedikitpun. Tata busana yang dipakai tari Hadrah grup "Laskar Baabul Mustofa" di Desa Bulusari terdiri dari: Busana seragam khusus grup tari Hadrah "Laskar Baabul Mustofa" di Desa

Bulusari dengan menggunakan baju lengan panjang berwarna merah tua kombinasi warna hitam dengan panjang sampai pergelangan masing-masing kedua tangan, sarung berwarna putih polos, sarung bercorak warna putih+biru muda, dan sarung batik bercorak coklat+putih dengan panjang sampai pergelangan kedua kaki, dan kopyah berwarna putih polos untuk dipakai dikepala. Tempat pertunjukan tari Hadrah menggunakan dua macam tempat pertunjukan, karena tari Hadrah pada umumnya menggunakan tempat pertunjukan panggung terbuka maupun panggung tertutup, yaitu: di halaman rumah tuan hajat maupun di dalam ruangan rumah tuan hajat. Instrumen musik yang digunakan dalam pertunjukan tari Hadrah terdiri dari 1 dumbuk, 1 kecrek, 1 tung, 1 bass, 2 keprak, dan 4 kencer.

Nilai-nilai Islam pada tari Hadrah dapat dilihat melalui aspek visual dan aspek auditif. Aspek visual yang meliputi: gerak, tata rias, tata busana, dan properti. Sedangkan aspek visual yaitu instrumen dan syair. Gerak tari Hadrah yang mempunyai arti mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi pertama yang diutus oleh Allah SWT. Tata rias yang sederhana, bahkan tidak menggunakan tata rias sedikitpun. Tata busana yang tertutup dan terdapat sebuah simbol umat Islam, yaitu kopyah, sarung, baju koko panjang atau baju lengan panjang khas grup yang dikenakan. Musik tari Hadrah mengandung nilai-nilai Islam yang terdapat pada instrumen musik yang digunakan dan syair yang dilantunkan. Sudah diketahui bahwa musik rebana adalah musik yang mengutamakan vokal bersama disertai beberapa sajian 1 dumbuk, 1 kecrek, 1 tung, 1 bass, 2 keprak, dan 4 kencer dengan menggunakan syair yang berisikan tentang mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi pertama yang diutus oleh Allah SWT. Syair tersebut yaitu shalawat yang merupakan salah satu ungkapan penuh dengan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

Daftar Pustaka

- Angganingtyas Fanni. 2013. "Nilai-Nilai Religius Dalam Tari Aplang Di Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah". *Skripsi*: Program Studi

- Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardiningsih Rieza. 2013. "Makna Simbol Nilai-Nilai Islami Dalam Kesenian Burok "Nada Buana" Di Desa Banjarlor Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes". *Skripsi*: Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES.
- Arifin Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Bastomi Suwaji. 1992. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- , 2004. *Apresiasi Seni Tari*. Semarang: FBS UNNES.
- Endraswara, Suwandi. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadi Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: FSP, ISI Yogyakarta.
- Hadi Abdul. 2000. *Islam, Cakrawala Estetik dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hamid Nur Kholis. 2014. "Nilai Islam Dalam Kesenian Tari Panjidur di Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo". *Skripsi*: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jazuli. M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES PRESS.
- , 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- , 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Khikmatun Dwi Yunita Nur 2013. "Nilai-Nilai Islam Pada Pertunjukan Kesenian Kuntulan Di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal". *Skripsi*: Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES.
- Lubis Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maryono. 2012. *Analisis Tari*. Surakarta: ISI Press Solo.
- , 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo
- Mulyana Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Mirqoturrohmah Nadila. 2016. "Bentuk Penyajian Dan Nilai-Nilai Islami Tari Rampak Hadrah Di Kota Pekalongan, Jawa Tengah". *Skripsi*: Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murgiyanto Sall. 2002. *Kritik Tari "Bekal dan Kemampuan Dasar"*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Moleong Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- , 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Opsantini Rista Dewi. 2014. "Nilai-Nilai Islami Dalam Pertunjukan Tari Sufi Pada Grup 'Kesenian Sufi Multikultur' Kota Pekalongan". *Jurnal Seni Tari: Vol.3*

No.1/Juni 2014. Jurusan Pendidikan
Sendratasik FBS UNNES.

- Purhanudin MS. Viktor. 2011. *Khasanah Seni Pertunjukan: sebuah ekspedisi seni pertunjukan Indonesia*. Kendal: Dosen Musikologi Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Bandung: ALFABETA, CV.
- Soedarsono. 1999. *Metodologi Penelitian: Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Subarna, Abay. D, dkk. 1995. *Islam dan Kesenian*. Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah.
- Tazman. 2008. *Analisis Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Thoha Zainal Arifin. 2002. *Eksotisme Seni Budaya Islam: Khasanah Peradaban dari Serambi Pesantren*. Yogyakarta: Bukulaela.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyu, Harpani Matnuh, dan Rita Purnama Taufiq Sari. 2015. "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat". *Jurnal pendidikan kewarganegaraan: Vol.5 No. 9/Mei 2015*. Program Studi PPKN FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Zuhairini, dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

